

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA PARTAI Keadilan
SEJAHTERA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019 DI PROVINSI
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh
Ramco Yudi Gustiarto
NPM. 1631040074

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019 DI PROVINSI
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.IP

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019 DI PROVINSI LAMPUNG Oleh

RAMCO YUDI GUSTIARTO

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai politik di Indonesia yang turut serta ikut dalam pesta demokrasi lima tahun sekali. Pada pemilu legislatif 2014, PKS Lampung memperoleh 391.226 suara dengan total 8 kursi dan pada pemilu legislatif 2019 perolehan suara naik menjadi 391.730 suara dengan 9 kursi. Hal tersebut tidak terlepas dari semangat militansi kader dan caleg dari PKS Lampung dalam membangun komitmen melakukan sosialisasi dan berkampanye dengan mengenalkan janji politik yang memang menjadi isu hangat ditengah masyarakat seperti : penghapusan pajak kendaraan bermotor, pemberlakuan sim seumur hidup, ruu perlindungan ulama dan simbol-simbol agama, serta penghapusan pajak penghasilan dibawah delapan juta rupiah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan dampak strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok lembaga atau masyarakat. Menurut sifat penelitiannya ini bersifat deskriptif, dan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini ialah yang terdiri dari 3 orang pengurus DPW PKS Lampung yaitu Wakil Sekretaris Umum DPW PKS Lampung, Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung, Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada DPW PKS Lampung. Dan terdapat adanya responden yang terdiri dari 1 orang Pengamat Politik, dan 10 orang Masyarakat Pemilih yang diambil dari 10% dari jumlah pemilih di Dapil 1 Kota Bandar Lampung.

Adapun Hasil dari penelitian ini yaitu PKS melakukan strategi dengan melakukan marketing politik dengan memetakan daerah-daerah yang menjadi basis suara partai dan mengerahkan kadernya untuk menawarkan dan mempromosikan produk-produk politik seperti program-program dan janji-janji politik yang memang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat serta membangun image politik ditengah masyarakat seperti mengenalkan PKS sebagai partai dakwah dan partai yang berideologi islam. Selain itu PKS melakukan analisis swot sebagai dasar dalam mengetahui dampak dari strategi dalam meningkatnya perolehan suara pada pemilu legislative 2019 di Provinsi Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramco Yudi Gustiarto
NPM : 1631040074
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung “** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 September 2020
Yang membuat pernyataan,

Ramco Yudi Gustiarto
NPM.1631040074



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé I Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN
SUARA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019 DI
PROVINSI LAMPUNG**

Nama : RAMCO YUDI GUSTIARTO

Npm : 1631040074

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYUTUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nadirsah Hawari, M.A

NIP. 197406282008011013

Drs. Agustamsyah, M.IP

NIP. 196801041994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

NIP. 197801302011012004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019
DI PROVINSI LAMPUNG** Disusun oleh: **RAMCO YUDI GUSTIARTO**

NPM: 1631040074, Jurusan **Pemikiran Politik Islam**, telah diujikan dalam
sidang munaqasyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung Pada Hari/Tanggal: **Rabu 19 Agustus 2020 Pukul: 10.00-12.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Sekretaris Sidang : Yoga Irawan, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

Penguji I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

Penguji II : Drs. Agustamsyah, M.IP

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

(Q.S Ali Imran : 159)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa, dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabar dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibundaku tercinta Yunida Wati dan Ayahku tercinta Wasito Edi Santoso terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis.
2. Adikku terkasih dan tersayang Adela Yudistia Anggraeni yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Keluarga Besar Tamong Rusdi dan Keluarga Besar Mbah Somadhi, terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

5. Teman-teman seperjuangan Pemikiran Politik Islam angkatan 2016 kelas A dan B. Semoga kita menjadi pilar generasi penerus bangsa sebagai politisi muslim yang mementingkan kepentingan agama, bangsa dan negara.
6. Sahabat perjuangan Retha Nabila Yustia S.Sos, Indah Ayu Lestari, Iffa Dzakiyah yang selalu *mensupport* semangat dan mengingatkanku tentang skripsi. Sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Indra, Aidila Safitri, Gilang Rahman, Ahmad Sidiq, yang tak pernah henti memberikan dukungan. Sahabat perjuangan dalam pergerakan Aldo Febirada, Pandu Irawan, Imadudin Majid yang selalu memberikan hiburan dikala jenuh akan skripsi ini datang.
7. Teruntuk kamu yang menjaga tulang rusukku yang masih menjadi rahasia illahi, semoga kita akan segera dipertemukan untuk bersama-sama yang senantiasa mengharap ridha dari Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ramco Yudi Gustiarto, putra dari seorang ayahanda Wasito Edi Santoso dan Ibunda Yunida Wati. Penulis terlahir pada tanggal 18 Agustus 1998 di Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari :

Tk Al Hidayah Kalirejo Lampung Tengah tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kalidadi Lampung Tengah tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tamat pada tahun 2016. Dan Strata 1 Program Studi Pemikiran Politik Islam di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam riwayat organisasi, penulis sebagai anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), penulis juga menjadi Kepala Divisi Hubungan Eksternal dan Internal UKM KOPMA UIN RIL, Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Lampung Tengah, dan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam. Penulis juga pernah menjadi Panitia Pelaksana Komisi Pemilihan Umum Pemilihan Raya DEMA dan SEMA UIN Raden Intan Lampung tahun 2018.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2020

Ramco Yudi Gustiarto
1631040074

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita. Sholawat teriring salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa halangan ini berarti.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlunya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**, selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak **Dr. Septiawadi Karimukmin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam bidang akademik semasa dibangku kuliah.
5. Bapak **Dr. Nadirsah Hawari Lc, M.A**, dan Bapak **Drs. Agustamsyah, M.Ip**, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak **Gesit Yudha Puji Arsono, S. Fil.I.,M.I.P** selaku Dosen Mata Kuliah Metode Penelitian Politik yang telah memberikan materi kuliah tentang metode dalam penelitian politik.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Bapak **H. Munawardi, S.P.**, selaku Wakil Sekretaris Umum DPW PKS Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di DPW PKS Provinsi Lampung.
10. Bapak **H. Agus Kurniawan, S.T**, selaku Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung yang turut menyumbangkan ilmunya kepada penulis.
11. Bapak **Aep Susanto, S.Si** selaku Sekertaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada DPW PKS Lampung yang turut menyumbangkan ilmunya kepada penulis.
12. Bapak **Erwan Bustami S.H., M.H**, selaku Ketua KPU Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan validasi data di kantor KPU Provinsi Lampung.
13. Bapak **Dr. Eko Kuswanto, M.Si**, selaku Pengamat Politik yang turut menyumbangkan ilmu nya kepada penulis.

14. Teman-teman KKN 223 UIN RIL 2019 Pekon Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
15. Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
16. Keluarga Besar UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN RIL.
17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Lampung Tengah (HMLT).
18. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan PPI angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang tidak disebutkan satu-persatu.
19. Keluarga Besar Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) PRC Kalidadi Lampung Tengah, terima kasih atas doa dan semangatnya.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 19 Agustus 2020

Ramco Yudi Gustiarto
1631040074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
BAB II STRATEGI PARTAI POLITIK	
DAN PEMENANGAN PEMILU	21
A. Strategi Politik	21
1. Definisi Strategi Politik	21

2. Bentuk-Bentuk Strategi Politik	23
a. Strategi Pesan	24
b. Strategi Media	25
B. Partai Politik	28
1. Definisi Partai Politik	28
2. Fungsi Partai Politik	30
3. Tipologi Partai Politik	34
C. Pemilu	36
1. Definisi Pemilu	36
2. Fungsi Pemilu	37
3. Sistem Pemilu	38
D. Marketing Politik	40
1. Definisi Marketing Politik	40
2. Proses Marketing Politik	42
E. Konsepsi SWOT	44
F. Tinjauan Pustaka	47
G. Kerangka Berfikir	50

BAB III Partai Keadilan Sejahtera

Dan Pemilu Legislatif 2019	51
A. Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Lampung ..	51
1. Sejarah Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	51
2. Struktur Organisasi DPW PKS Lampung	54
3. DPW PKS Lampung	59
4. Visi Misi DPW PKS Lampung	64
B. Capaian PKS Dalam Pemilu Legislatif 2019	
Di Provinsi Lampung	67
1. DPR RI Dapil Lampung 1 PKS	67
2. DPRD Provinsi Lampung PKS Dapil 1	
Kota Bandar Lampung	68
3. DPRD Kabupaten / Kota PKS Di Kota Bandar Lampung	69

BAB IV Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam	
Peningkatan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2019	
Di Provinsi Lampung	74
A. Strategi DPW PKS Dalam Peningkatan Perolehan Suara Pada	
Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung	74
B. Signifikansi Strategi Dalam Peningkatan Perolehan Suara PKS	
Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Dan Kepengurusan DPW PKS Lampung Periode 2015 - 2020

Tabel 2. Capaian Perolehan Suara DPR RI Dapil Lampung 1 PKS

Tabel 3. Capaian Perolehan Suara DPRD Provinsi Dapil 1 Kota Bandar Lampung
PKS

Tabel 4. Capaian Perolehan Suara DPRD Kabupaten / Kota PKS Dapil Bandar
Lampung



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar 2. Struktur Kepengurusan

Gambar 3. Kantor DPW PKS Lampung

Gambar 4. Kantor KPU Provinsi Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Kesbangpol Provinsi Lampung
2. Surat izin Penelitian DPW PKS Lampung
3. Surat Izin Penelitian KPU Provinsi Lampung
4. SK Pembimbing
5. Surat Konsultasi Bimbingan
6. Surat Persetujuan Pembimbing
7. Hasil Turnitine
8. Pedoman Wawancara
9. Hasil Wawancara
10. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap pembuatan skripsi, dari adanya judul tersebut tentunya skripsi bisa dilihat dan di pahami. Judul yang menarik akan menjadi daya tarik sendiri bagi penyusun dan pembaca. Judul skripsi ini adalah **“Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung”**.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menguraikan mengenai judul pada skripsi. Dengan uraian judul skripsi yaitu :

Menurut quinn, strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohersif.¹ Jadi strategi merupakan cara yang digunakan oleh orang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.²

Perolehan suara merupakan hasil yang didapat oleh suatu partai dalam kontestasi pesta demokrasi pemilu legislatif.

¹Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992), h. 1.

²Peter salim, yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta : Modern Press, 1995), h.160.

Partai keadilan sejahtera (PKS), sebelumnya bernama partai keadilan (PK), adalah sebuah partai politik berbasis islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia.³ PKS berdiri pada 20 April 1998 yang berawal dari gerakan aktivitas dakwah islam sejak 1980-an. Jadi PKS merupakan partai politik yang berbasis islam yang mana partai ini mengedapankan agama dalam setiap kancah perpolitikan.

Pemilu legislatif merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih wakil rakyat yang dapat mewakili aspirasinya yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam sebuah peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi pemilu legislatif bisa dikatakan sebagai pemilihan umum yang diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten / Kota.⁴

Lampung merupakan sebuah provinsi paling selatan di pulau sumatera, indonesia dengan ibukota bandar lampung.⁵ Provinsi lampung Lahir pada tanggal 18 Maret 1964, dengan ditetapkannya peraturan pemerintah nomor 3 tahun 1964 yang kemudian menjadi undang-undang nomor 14 tahun 1964. Provinsi lampung merupakan provinsi yang memiliki pusat kegiatan-kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta pusat kegiatan perekonomian daerah. Provinsi lampung memiliki wilayah yang strategis karena menjadi pintu gerbang utama pulau sumatera.

³https://min.m.wikipedia.org/wiki/Partai_Keadilan_Sejahtera (Diakses 16 Desember 2019 pukul 10.45 WIB)

⁴<https://digilib.unila.ac.id> (Diakses 16 Desember 2019 pukul 10.51 WIB)

⁵<https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung> (Diakses 5 Desember 2019 pukul 10.16 WIB)

Jadi yang dimaksud dengan strategi peningkatan perolehan suara PKS dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung adalah upaya atau langkah yang dilakukan oleh PKS Lampung dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 yakni DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota dengan melakukan strategi kampanye baik berupa komunikasi secara langsung kepada masyarakat maupun melalui dunia maya dengan baik sehingga perolehan suara pks pada pemilu legislatif 2019 ini meningkat. Maka dalam hal ini penulis meneliti Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam membuat judul proposal tentu penulis memiliki alasan. Berikut alasan penulis memilih judul diatas sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Penelitian strategi peningkatan perolehan suara partai keadilan sejahtera dalam pemilu legislatif ini, memuat tentang strategi partai politik dalam meningkatkan perolehan suara di pemilu legislatif dan relevan dengan jurusan yang penulis tekuni yaitu pemikiran politik islam karena didalam jurusan ini peneliti mempelajari tentang dasar-dasar ilmu politik yang didalamnya memuat tentang komunikasi politik yang merupakan ilmu mempelajari segala hal dari mulainya strategi partai politik, proses komunikasi partai politik, hingga capaian partai politik

dalam meningkatkan perolehan suara dan sistem pemilu legislatif yang ada di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan maupun pembaca dan DPW Partai Keadilan Sejahtera Lampung terkait strategi partai keadilan sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara di pemilu legislatif 2019.
- b. Data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini baik berupa buku-buku atau data lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta tempat penelitian yang mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Eksistensi partai politik di Indonesia tentu bukan merupakan hal yang baru di masa dewasa ini. Banyak sekali persaingan antar partai yang berusaha merebutkan hati dan suara rakyat demi mendapatkan kekuasaan.

Dalam agama Islam, terdapat istilah partai yang terkandung dalam perkataan di dalam Alqur'an yang disebut *hizb*. Partai (*hizb*) secara lughawi mempunyai makna : Pertama, suatu komunitas yang memiliki kesamaan konsep dan aktivitas. Kedua, kumpulan yang memiliki kekuatan dan persaudaraan. Ketiga, kader serta partisipannya. Merujuk pada istilah tersebut, partai atau *hizb* adalah suatu kumpulan masyarakat yang menyatu

karena memiliki arah, sasaran, dan tujuan yang sama. Adapun perkataan *hizb* terdapat beberapa kali dalam Al-Qur'an, salah satunya :

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ٥٦

Artinya : “Dan barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya partai Allah (*hizbullah*) itulah yang pasti menang”. (Q.S Al-Ma'idah : 56)

Adapun tujuan didirikannya partai politik itu sendiri yakni untuk meraih jabatan politik, mendapatkan kekuasaan politik, dan mengontrol perumusan pembuatan kebijakan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 yang terletak pada pasal 10 ayat (2) yaitu tentang tujuan khusus partai politik adalah (a) meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan, (b) memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan (c) membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, partai politik menjadi sarana penghubung kepentingan rakyat dan pembuat kebijakan dalam pemerintahan demokrasi.⁶

Berdasarkan musyawarah wilayah (muswil) ke-4, PKS Lampung resmi mengukuhkan DPTW (Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah) PKS Lampung periode 2015 – 2020. Adapun struktur dewan pimpinan tingkat wilayah partai keadilan sejahtera Lampung saat ini sebagai Ketua Majelis Pertimbangan

⁶Akbar Tandjung, “Partai Golkar dalam Pergolakan Politik Era Reformasi : Tantangan dan Respons”, (Disertasi Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2007), h. 1.

Wilayah (MPW) PKS Lampung yakni Ir. Hantoni Hasan, M.Si dan Ketua Umum Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PKS Lampung yakni Ahmad Mufti Salim, Lc., M.A.⁷ PKS Lampung memiliki persentase keterwakilan perempuan 30.55 (11/36), persentase sebaran Pengurus di Kab/Kota sebesar 93.00% (14/15) dengan jumlah keanggotaan 12.352.

Hasil hitung suara oleh KPU pada pemilu legislatif dprd provinsi, partai keadilan sejahtera memperoleh 391.730 suara dengan jumlah kursi 9 anggota dprd provinsi dari partai keadilan sejahtera lampung dari total kursi berjumlah 85 kursi. Hal ini meningkat perolehan jumlah kursi anggota dprd provinsi, dimana pada pileg 2014, pks lampung memperoleh 391.226 dengan jumlah 8 kursi dari 85 kursi. Adapun penambahan raihan jumlah kursi PKS pada Pemilu Legislatif 2019 tersebut berasal dari Dapil 1 Kota Bandar Lampung dengan Keterwakilan berjumlah dua kursi atas nama H. Ade Utami Ibnu, S.E dengan perolehan suara 18.568 dan H. Syarif Hidayat, S.T., M.M yang memperoleh suara 8.471. Sedangkan pada pemilu legislatif 2014 hanya terwakili 1 kursi tiap Dapil termasuk Dapil 1 Kota Bandar Lampung. Serta hasil hitung suara pemilu legislatif dprd kab/kota, partai keadilan sejahtera memperoleh 8.66% dan terpilihlah 49 anggota dprd kabupaten/kota pks se-provinsi Lampung.⁸

Keberhasilan dalam membangun citra partai politik di masyarakat adalah dengan adanya pemasaran politik melalui komunikasi politik yang baik. Strategi komunikasi politik juga merupakan keseluruhan keputusan

⁷<http://lampung.pks.id> (Diakses pada 16 Desember 2019 pukul 15.21 WIB)

⁸<https://pemilu2019.kpu.go.id> (Diakses pada 16 Desember 2019 pukul 16.14 WIB)

kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini guna mencapai tujuan politik di masa depan.⁹ Partai keadilan sejahtera melakukan sosialisasi politik dengan mengkampanyekan jargon “bersih, peduli, dan profesional”, adapun jargon lain yang buat “kampanye bersih ya kampanye PKS.

Dari sini, PKS berusaha menonjolkan jargon partai yang dianggap dapat lebih menyentuh kepada masyarakat serta totalitas dan juga loyalitas dari kader-kader pks yang tetap setia dan membawakan sikap nyata di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, adanya strategi politik yang disampaikan tentu PKS merupakan salah satu partai yang semangat mengkampanyekan di iklan-iklan televisi seperti janji-janji partai yang ingin menghapuskan pajak kendaraan bermotor, pemberlakuan sim seumur hidup, ruu perlindungan ulama dan simbol-simbol agama, serta penghapusan pajak penghasilan dibawah delapan juta rupiah.¹⁰ Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada DPW PKS Lampung :

“Dalam menawarkan program-program janji-janji politik kepada masyarakat, kami DPW PKS Lampung menggunakan dua acara yakni secara *offline* dan *online*. Secara *offline* melalui penyebaran brosur banner, spanduk, dll. Secara *online* dengan memanfaatkan media masa dan media social ditengah masyarakat yang semakin maju”.¹¹

Kaderisasi PKS memiliki fungsi rekrutmen calon anggota dan fungsi pembinaan untuk seluruh anggota, kader, dan fungsionaris partai. Melalui

⁹Lailatul faiza, “Strategi Komunikasi Politik PKS Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru”. (Jurnal Dinamika Pemerintahan Vol. 2 No.2, 2019), h. 14 (Diakses pada 2 Desember 2019 pukul 19.41 WIB)

¹⁰<http://lampung.pks.id> (Diakses pada 16 Desember 2019 pukul 15.21 WIB)

¹¹ Aep Susanto, Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada DPW PKS Lampung, wawancara tatap muka, 5 Maret 2020

Sekolah Cinta Indonesia inilah anggota dan kader melaksanakan pendidikan politik sebelum nantinya bisa terjun di dunia perpolitikan. Fungsi-fungsi ini dijalankan secara terbuka melalui infrastruktur kelembagaan partai yang tersebar dari tingkat pusat hingga tingkat ranting. Fungsionalisasi berjalan sepanjang waktu selaras dengan tujuan dan sasaran umum partai, khususnya dalam bidang penyiapan sumber daya manusia dalam partai.¹² Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung :

“sebelum para kader ikut dalam kontestasi pemilu legislatif, kami dari bidang kaderisasi akan melakukan proses perekrutan kader dan melaksanakan pendidikan politik melalui sekolah cinta indonesia sesuai dengan ajaran nilai keagamaan dan platform yang menjadi komitmen bersama sehingga nantinya para kader diharapkan semangat berjuang sembari berdakwah”.¹³

Dari sini bisa dilihat bagaimana strategi politik yang dilakukan partai keadilan sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 mendapatkan respon positif dari masyarakat yang membuat signifikannya suara PKS. Langkah dan upaya yang dilakukan PKS tentu tidak lepas dari semangat militansi para kader dalam mengkampanyekan partai sehingga pada pemilu legislatif 2019 dapat meningkatkan perolehan suaranya.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai Strategi Peningkatan Perolehan Suara PKS Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung untuk dilakukan penelitian.

¹²M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS*. (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2008), h. 237.

¹³Agus Kurniawan, Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung, wawancara tatap muka, 11Maret 2020.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Pengurus Wilayah Lampung. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi Peningkatan Perolehan Suara PKS Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung. Dan sub fokus sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan perolehan suara PKS.
2. Capaian yang diperoleh PKS dalam pemilu legislatif 2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah dari latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi DPW PKS Lampung dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung ?
2. Bagaimana signifikansi strategi DPW PKS Lampung pada peningkatan perolehan suara PKS pada pemilu legislatif 2019 ?

F. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari sebuah pengetahuan. Berikut ini tujuan dari penelitian yang penulis buat yang bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui strategi dpw PKS dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.

2. Mengetahui signifikansi strategi dalam peningkatan perolehan suara PKS pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah hasanah ilmu dan dapat mengembangkan kajian studi pemikiran politik islam karena pada penelitian ini mempelajari tentang dasar-dasar ilmu politik yakni komunikasi politik yang memuat mengenai strtaegi partai politik, sosialisasi politik dan lain-lain. Dan dapat memberikan kelimuan terkait dalam strategi peningkatan perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman bagaimana kiprah dan cara komunikasi politik calon legislatif yang dilakukan PKS dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung.
- b. Bagi akademisi dan pengurus DPW PKS Lampung serta masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan edukasi dalam memperkaya pengalaman mengenai capaian perolehan PKS pada pemilu legislatif 2019 di Povinsi

Lampung serta membantu proses pembelajaran secara akademik dalam lingkungan kampus khususnya fakultas ushuluddin dan studi agama.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis, sedangkan penelitian adalah memikirkan yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta. Oleh karena itu akan diterangkan terlebih dahulu tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi yang ada pada objek tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif diartikan sebagai susunan penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis baik secara lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.¹⁴

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), h.58.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok lembaga atau masyarakat. Penelitian ini menggali tentang Strategi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya suatu fakta, walaupun terkadang ditambah atau dianalisis.¹⁵ Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Penelitian deskriptif ini akan mendeskripsikan tentang Strategi Peningkatan Perolehan Suara PKS Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari studi lapangan dari lokasi penelitian yaitu yang berupa keterangan langsung dan wawancara

¹⁵Pabundu, Tika., *Metodologi Penelitian Geografi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 4

dari berbagai pihak atau orang – orang yang terlibat langsung dan berhubungan dengan pembahasan peneliti.¹⁶ Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi atau bukti-bukti lain yang peneliti kumpulkan langsung dari responden yang telah ditetapkan yakni dengan pengurus DPW PKS Lampung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang digunakan sebagai sumber wawancara. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Selain itu dengan teknik *purposive sampling* kita hanya memilih beberapa sampel yang dijadikan sebagai informan yang sekiranya sudah mampu memberikan jawaban atas informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data wawancara sebagai hasil, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus DPW PKS Lampung, yaitu :

- 1) Bapak H. Munawardi S.P selaku Wakil Sekretaris Umum DPW PKS Lampung,
- 2) Bapak Agus Kurniawan S.T selaku Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung,
- 3) Bapak Aep Susanto S.Si., M.Si selaku sekretaris BP3 (Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada) DPW PKS Lampung.
- 4) Bapak Dr. Eko Kuswanto M.Si selaku Pengamat Politik.

¹⁶Suharsimi Arikunto, loc.cit, h.50

Wawancara yang dilakukan dengan pengurus DPW PKS Lampung diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian yang memerlukan jawaban dari pengurus DPW PKS Lampung dan pengamatan dari pengamat politik yang juga dibutuhkan pandangannya terhadap strategi pks di pemilu legislatif 2019.

Serta mewawancarai beberapa masyarakat yang menjadi responden berdasarkan tehnik purposive sampling 10% dari populasi pemilih di dapil Lampung 1, adapun responden tersebut dipilih berdasarkan kriteria mengenai ketokohan dalam masyarakat sebagai pemilih PKS, yaitu :

- 1) Budi Santoso sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 2) Juheri sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 3) Aang Kurniadi sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 4) Jajang sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 5) Sumar sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 6) Abdul rozak sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 7) Muarifin sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 8) Ending susanti sebagai masyakat pemilih PKS.
- 9) Ratih Harnani sebagai masyarakat pemilih PKS.
- 10) Rafi hidayatullah sebagai masyarakat pemilih PKS.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang telah ada ataupun dibagikan secara umum kepada seluruh masyarakat umum baik instansi maupun kelembagaan yang menggabungkan, diolah, dan disajikan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam data sekunder, peneliti menggunakan Pedoman AD / ART PKS, platform pks, dan dokumen terkait objek penelitian.

Kedua data diatas digunakan agar dapat menyempurnakan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan data yang terdapat dilapangan tidak akan menjadi sempurna tanpa adanya kepustakaan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Sebagai sumber informasi peneliti melakukan observasi data dengan KPU Provinsi Lampung guna memperoleh data tentang perolehan suara pks terkait dengan hasil perolehan suara pada pemilu legislatif 2019. Melalui observasi, penelitian

pada skripsi ini dapat memperoleh banyak data dengan cara mempelajari serta memahami tingkah laku secara langsung dan penulis ikut turun kelapangan guna mendapatkan sebuah data, baik data primer maupun data sekunder serta dapat melihat langsung reaksi dari informan.

Terkait dengan dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Peningkatan Perolehan Suara PKS Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan Suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis.¹⁷ Penentuan sumber data kepada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu kepada orang-orang yang dipandang tau tentang situasi sosial tersebut seperti pengurus DPW PKS Lampung mulai dari Wakil Sekretaris Umum DPW PKS Lampung, Ketua Bidang Kaderisasi PKS Lampung, Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada PKS Lampung, KPU Provinsi Lampung guna memperoleh data tentang hasil pemilu legislatif 2019, pengamat politik, serta masyarakat pemilih PKS, dimana menggunakan tri angulasi data untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung.

¹⁷ Neuman, w. Lawrence, *social research methode, qualitative and quantitative Approaches*, (Boston : pearsoneducation, 2003), h.60.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil dan hukum-hukum yang berhubungan dengan penyelidikan.¹⁸

Metode dokumentasi yang digunakan sebagai metode utama untuk menggali data dokumentasi yang berkenaan dengan kondisi masyarakat tentang persepsi yang terdiri dari fakta-fakta berupa buku, sejarah DPW PKS Lampung, capaian perolehan suara PKS Lampung, struktur pengurus DPW PKS Lampung, serta catatan-catatan tertulis yang dibutuhkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2012:269-271) mengemukakan bahwa teknik ini dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

¹⁸Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h. 133.

- b. Triangulasi Teknik, yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.
- d. Triangulasi Penyidik, yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamatan lain untuk pengecekan derajat kepercayaan.
- e. Triangulasi Teori, yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

6. Metode Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹

¹⁹Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 280.

Setelah data terkumpul dari beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan mengolah data yang sudah diperoleh menggunakan cara klarifikasi atas segala jawaban agar data yang sudah didapatkan mampu dianalisa sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, mengambil intisari, memilih yang terpenting, dicari tema dan pola, dengan seperti itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.²⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat padat dan jelas.

c. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Analisis ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang digambarkan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

menggunakan kata ataupun kalimat sesuai dengan kategori agar dapat ditarik kesimpulan menggunakan metode pendekatan secara induktif. Analisis induktif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari penjelasan-penjelasan itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB II

STRATEGI PARTAI POLITIK DAN PEMENANGAN PEMILU

A. STRATEGI POLITIK

1. Definisi Strategi Politik

Strategi diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapainya suatu tujuan termasuk politik. Strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan secara ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan itu sendiri bergantung pada langkah politik yang dilakukan. Strategi itulah yang pada akhirnya membuat hasil yang berbeda dengan pesaing, sehingga produk yang ditawarkan dapat diingat dalam benak seseorang.²¹

Strategi yang digunakan dalam ranah politik meliputi *political branding*, ketokohan, isu politik, maupun marketing politik (*political marketing*). Sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak tertentu, tidak menutup kemungkinan untuk ditiru oleh pihak pesaing. Namun *political branding*, kebijakan, dan isu politik biasanya tidak meniru secara keseluruhan, tapi hanya garis besarnya saja. Mengingat *brand* yang ditawarkan oleh pihak tertentu akan sangat terkait dengan ciri khas pelaku politik tersebut, yang pasti berbeda dengan pihak lainnya. Pasalnya,

²¹Firmanzah, *op cit.*, h. 141.

branding, kebijakan, dan isu politik itu dilakukan demi mendapatkan posisi politik tertentu di mata pesaing dan konstituen guna mencapai tujuan utama, yakni kemenangan.

Strategi dapat diterapkan dalam membangun perekonomian, menyelesaikan konflik sosial, persaingan dalam bisnis, akulturasi budaya, hingga membangun pertahanan negara. Berbagai strategi itu pun dapat diterapkan dalam bidang politik, termasuk untuk meningkatkan perolehan dalam pemilu legislatif 2019.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk meralisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum. Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat.²²

Secara keseluruhan partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, image yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Suatu perencanaan dilakukan agar alokasi sumberdaya (manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Perencanaan dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai

²²Adi budiman subiakto, nur kafid, “Strategi Defensif dan Ofensif Parpol Berbasis Massa Islam dalam Mencapai *Parliamentary Threshold* pada Pemilu 2014”. (Jurnal Shahih Vol. 1 No. 2, 2016), h. 141. (Diakses 3 Maret 2020 pukul 19.53 WIB)

memiliki kesamaan gerak dan arah. Dengan demikian akan terjadi sinergi dan konsistensi diantara program-program kerja yang akan dihasilkan partai politik.²³

Jadi, strategi politik merupakan suatu upaya dan langkah serta perencanaan yang terukur yang dilakukan oleh suatu partai politik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang terukur akan menjadi dasar bagi partai politik dalam menjalankan strategi politiknya sehingga partai politik tersebut akan memperoleh pencapaian yang diharapkan dari adanya strategi politik tersebut. Perencanaan yang didalamnya memuat tentang upaya atau langkah dari partai politik tersebut merupakan strategi politik yang dilakukan untuk meningkatkan citra partai politik dan dapat diterima nya program-program dari partai politik tersebut oleh masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Politik

Dalam pesta demokrasi lima tahun sekali atau yang lebih dikenal dengan istilah pemilu, biasanya partai politik maupun kandidat akan melakukan serangkaian pendekatan dan komunikasi politik antar masing masing guna memperoleh hati masyarkat yang dimana pada saat itu akan melakukan berbagai strategi politik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya. Berbicara pemilu, tidak terlepas dari berbagai bentuk dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum seseorang dapat

²³Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 80.

mengambil alih kekuasaan dan mendapat keinginannya untuk memiliki pengaruh. Adapun bentuk-bentuk strategi politik yakni²⁴ :

A. Strategi Pesan

Dalam membangun strategi komunikasi politik, partai politik akan mengemas pesan-pesan politik yang berkaitan dengan isu-isu politik yang sedang berkembang untuk diarahkan dalam masyarakat sehingga mudah memaknainya. Tujuan utama dari pesan politik adalah untuk menggerakkan masyarakat, hal tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya isu-isu politik yang benar-benar mencerminkan masyarakat. Agar mudah dipahami banyak orang, pesan-pesan politik tersebut harus dikemas sedemikian rupa, ini karena terdapat adanya berbagai lapisan dan segmen masyarakat.

Untuk masyarakat awam dan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, pesan politik harus dikemas sesederhana mungkin agar mudah dimengerti tanpa menghilangkan esensi pesan politiknya. Sementara bagi golongan masyarakat yang lebih terpelajar, diperlukan kemasan yang menarik mungkin disertai dengan data dan informasi yang akurat agar menunjukkan pesan politik tersebut didasarkan pada suatu fakta dan realitas objektif bukan karangan belaka.

Selain itu, pesan politik yang akan disampaikan juga harus memiliki identitasnya sendiri, tidak hanya sesuai ideologi partai tetapi juga dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat. Selama periode kampanye

²⁴*Ibid* .

pemilu, masyarakat akan menerima banyak informasi dalam bentuk pesan-pesan politik, maka masyarakat akan semakin sulit dalam mengidentifikasi mengenali darimana nya informasi tersebut. Oleh karenanya, partai politik harus menggunakan strategi pesan dengan konsep yang beda dari lainnya sehingga masyarakat akan tertarik dengan informasi yang mudah dipahami.

B. Strategi Media

Media merupakan salah satu sarana bagi suatu partai politik untuk mengenalkan janji-janji maupun pesan-pesan politik untuk menarik hati masyarakat. Dalam masyarakat yang mayoritas tinggal di pedesaan, pemberitaan melalui koran dan majalah akan kehilangan efektivitasnya. Selain itu, debat politik yang ditayangkan di TV juga kurang efektif, maka hal tersebut diperlukan tingkat pemahaman tertentu guna mengikuti arah sehingga pesan politik yang disampaikan melalui radio lebih tepat sasaran. Selain itu, dalam struktur masyarakat pedesaan yang guyub dan menganut nilai kekeluargaan yang sangat tinggi lebih cepat sampai pesan-pesan politik tersebut melalui perilaku tokoh-tokoh masyarakat yang sudah dianggap mumpuni oleh masyarakat tersebut.

Sedangkan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan lebih individualistik yang kurang semangat kekeluargaan nya ditambah adanya kemacetan lalu lintas yang menjadi kendala masyarakat kota. Hal ini tentu strategi media juga harus menyesuaikan diri. Penyampaian pesan-pesan politik melalui radio, koran, dan majalah dapat digunakan untuk

membawa pesan politik tersebut. Selain itu, masyarakat perkotaan yang lebih memiliki tingkat pendidikan yang baik dibanding pedesaan, sehingga acara debat dan diskusi politik lebih sesuai karena pemahamannya akan permasalahan bangsa dan negara yang lebih baik.

Sedangkan Menurut Peter Schorder, strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi *ofensif* dan strategi *defensif*.²⁵

1. Strategi *Ofensif*

Strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Untuk mengimplementasikan politik, strategi *ofensif* menjual perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang di harapkan. Partai politik sangat membutuhkan strategi ofensif ini untuk menambah dan meningkatkan jumlah massa pemilihnya. Adapun bentuk strategi *ofensif* yaitu :

a. Strategi Perluasan Pasar

Dalam hal ini strategi *ofensif* bertujuan untuk memberikan penawaran yang lebih baik pada saat kampanye dan membuat perhatian banyak orang sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya. Berkaitan dengan hal tersebut perluasan pasar ini adalah perlu adanya persiapan dalam segala hal terkait dengan sebuah kampanye yang dimana untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru yang ditawarkan oleh kandidat maupun partai politik.

²⁵ Toni Andrianus dkk, Mengenal Teori-Teori Politik, (Bandung :Nuansa Cendekia, 2013), h. 198.

b. Implementasi Politik

Dalam proses pengimplementasian politik yang perlu diperhatikan ialah partai politik harus merumuskan dengan secara jelas tentang produk baru yang ditawarkan yaitu politik baru yang dapat dengan mudah di pahami oleh masyarakat kaena hal tersebut apabila hal tersebut kurang mampu diterima di masyarakat, maka akan membuat pendiskriminasian terhadap calon kandidat maupun partai politik tersebut.

c. Strategi Menembus Pasar

Pasar disini yang dimaksud ialah tentang bagaimana kandidat atau partai politik dapat menggali potensi yang sudah untuk lebih optimal, atau penggalian bagian dimiliki dalam kelompok yang target yang telah meraih keberhasilan. Hal ini menyangkut perihal pemasaran program yang lebih baik dan dapat meningkatkan intensitas keselarasan antara program dan kandidat atau partai politik, seperti melakukan penekanan terhadap kelompok-kelompok besar yang memiliki basis masa yang banyak.

2. Strategi Defensif

Dalam hal politik ada beberapa partai yang ingin mempertahankan mayoritasnya dan atau apabila sasaran pasar ingin di pertahankan. Hal inilah yang akan memunculkan strategi defensif. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan

dipertahankan lebih lanjut atau ingin di tutup, dan penutupan pasar ini membawa banyak keuntungan. Adapun strategi defensif yaitu :

a. Strategi Mempertahankan Pasar

Pada strategi ini, partai akan memelihara pemilih tetap dan memperkuat pemahaman pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung. Partai pemerintah akan membuat perbedaan dengan partai oposisi dan menyerangnya.

b. Strategi Menyerahkan Pasar

Strategi menyerahkan pasar memiliki dua arti yang akan dicontohkan dalam dua kasus berikut ini :

- 1). Sebuah partai ingin menyerah dan dalam situasi tertentu ingin melebur dengan partai lain.
- 2). Tahapan pemungutan suara tahap kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama yang mana dalam pemilu menggunakan balot.

B. PARTAI POLITIK

1. Definisi Partai Politik

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2011 menyatakan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok

warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan negara kesatuan republik indonesia berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945.²⁶

Menurut Carl J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideil maupun materiil.²⁷ Selain itu, menurut Sigmund Neuman, partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Sementara G. Sartori mendefinisikan partai politik adalah kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan melalui pemilihan umum para calon untuk duduk dalam legislatif dan pemerintahan.

Sementara itu, Pamungkas menjelaskan tentang partai politik sebagai organisasi yang memperjuangkan nilai atau ideologi tertentu melalui penguasaan struktur dan kekuasaan yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam kontestasi pemilu. Dari pengertian tersebut, ada beberapa hal yang

²⁶<https://m.hukumonline.com/pusatdata> (Diakses pada 4 maret 2020 pukul 19.44 WIB)

²⁷Miriam budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 161.

dapat diambil garis besarnya. *Pertama*, partai politik adalah organisasi yang bekerja pada prinsip-prinsip tertentu seperti adanya kepemimpinan dan keanggotaan, pembagian divisi dalam kerja, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol serta adanya aturan main yang mengatur perilaku pimpinan, anggota, dan organisasinya. *Kedua*, partai politik adalah alat perjuangan nilai atau ideologi. Sebagai alat perjuangan menuju cita-cita yang luhur, partai harus meyakini sebuah nilai yang diyakini dan dijadikan system kepartaiannya. *Ketiga*, instrumen meraih kekuasaan adalah melalui pemilu bukan lainnya. Di luar pemilu, tidak ada pengakuan legal dalam meraih kekuasaan dalam system kenegaraan. Karena itu, setiap partai politik yang menjadi peserta pemilu harus secara *fear* bertarung dalam arena pemilu yang sudah diatur regulasinya.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan partai politik adalah sekelompok yang terorganisasi, ditandai dengan adanya visi, misi, tujuan, platform dan program serta agenda, kemudian mengikuti pemilihan umum untuk meraih kekuasaan atau jabatan legislatif dan eksekutif.

2. Fungsi Partai Politik

Fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Dalam negara demokratis partai politik menyelenggarakan fungsi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 12 yakni sebagai sarana untuk :

²⁸Ridho Al-Hamdi, *Partai Politik Islam; Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Cet. Pertama, h. 7-8.

- a. Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Republik Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk menyejahterakan masyarakat.
- c. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
- d. Partisipasi politik warga negara Indonesia, dan
- e. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memerhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Selain itu, partai politik juga memiliki berbagai fungsi. Berikut beberapa fungsi partai politik²⁹ :

1) Partai politik sebagai sarana komunikasi politik

Komunikasi politik merupakan proses pengalihan pesan berupa data, fakta, informasi, atau citra yang mengandung suatu arti dari pengirim kepada penerima yang melibatkan proses pemaknaan terhadap kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, pemerintahan, negara, konflik, pengambilan keputusan, dan pembagian atau alokasi.

Sebagai sarana komunikasi politik yakni partai politik berfungsi menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam

²⁹Miriam budiardjo, loc.cit, h. 163.

masyarakat berkurang. Partai politik juga berfungsi untuk memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian terjadi arus informasi serta dialog dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, dimana partai politik memainkan peranan sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah, antara pemerintah dan warga masyarakat.

2) Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik

Di dalam ilmu politik, sosialisasi politik diartikan sebagai proses melalui mana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada.

Partai politik berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik dalam usaha menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum partai harus memperoleh dukungan seluas mungkin. Untuk itu, partai politik berusaha menciptakan "*image*" bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum. Disamping menanamkan solidaritas dengan partai, partai politik juga mendidik anggota-anggotanya melalui pendidikan politik menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan pribadi dibawah kepentingan nasional melalui berbagai prosesnya seperti kegiatan kursus, latihan kepemimpinan, diskusi dan keikutsertaan dalam berbagai forum pertemuan guna mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai, norma-norma, simbol-simbol politik yang dianggap ideal dan baik.

3) Partai politik sebagai sarana partisipasi politik

Partisipasi politik ialah kegiatan warga negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikut dalam menentukan pemimpin pemerintahan melalui pengajuan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum.

Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai wadah partisipasi politik untuk membuka kesempatan, mendorong dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan memengaruhi proses politik.

4) Partai politik sebagai mobilisasi politik

Mobilisasi politik merupakan proses pengarahan massa dalam proses-proses politik. Partai politik berfungsi sebagai mobilisasi represi politik yakni apabila pengarahan massa ditujukan untuk melakukan, melaksanakan, atau mengubah sesuatu seperti yang diharapkan oleh partai politik. Sementara bila pengarahan massa dilakukan dalam rangka melakukan pemilihan, pengangkatan, dan penetapan sehingga seseorang atau kelompok orang menduduki suatu jabatan politik dan pemerintahan maka mobilisasi partai politik tersebut dikategorikan sebagai rekrutmen politik.

3. Tipologi Partai Politik

Berikut ini beberapa tipologi partai politik yang dilihat dari berbagai sudut pandang :

a. Atas dasar basis perolehan suara

Partai politik bisa dikelompokkan atas beberapa tipe berdasarkan basis perolehan suara :

1) Partai Massa

Partai massa dibangun atas kemampuan untuk memobilisasi massa yang mengambang. Partai melakukan mobilisasi massa dengan memerhatikan keberagaman massa yang ada dan menempatkan partai melindungi semua golongan dan lapisan masyarakat yang ada.

2) Partai Kader

Partai kader memfokuskan perhatian agar mampu merekrut orang menjadi anggota partai. Perekrutan orang menjadi anggota partai diiringi dengan perhatian dan peningkatan kualitas para kadernya.

Untuk melakukan itu partai melakukan berbagai kegiatan tentang komunikasi politik dan sosialisasi politik secara intensif.

b. Atas dasar rujukan agama

Secara khusus, rujukan agama dapat pula dijadikan sebagai dasar pembentukan suatu tipologi partai politik, yaitu :

1) Partai Agama

Partai politik dibangun atas dasar rujukan agama yang dianut oleh masyarakat. Tujuan dibangunnya partai jenis ini adalah untuk memperjuangkan ideologi dan kepentingan agama mereka dalam kontestasi politik yang ada.

2) Partai Sekuler

Pada negara sekuler dimana identitas keagamaan tidak boleh ditampilkan di ruang publik tertentu, maka partai yang boleh hadir disana ialah partai yang tidak menghubungkan antara agama dan negara. Adapun pada negara yang masyarakatnya masih menganut dan memeluk suatu agama serta tidak memisahkan agama antara ruang dan agama, maka lobi pemuka agama juga berperan dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

3) Partai Netral

Partai netral melihat bahwa ideologi agama tidak begitu signifikan diangkat menjadi ideologi partai. Meskipun demikian bukan berarti partai sama sekali menafikan pengaruh agama dalam kehidupan politik. Agama diperlukan dalam kehidupan diperlukan. Partai ini lebih cenderung ditengah-tengah menggunakan agama dan berpaham nasionalis dalam berpolitik.³⁰

³⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta : Prenamedia Group, 2010), h. 261-263.

C. PEMILU

1. Konsep Pemilu

Menurut Robert Dahl pemilu merupakan gambaran ideal dan maksimal bagi suatu pemerintahan demokrasi di zaman modern.³¹ Dimana pemilu adalah lembaga sekaligus prosedur praktik politik untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*representative government*). Selain itu, pemilu sebagai prosedur demokrasi atau pesta demokrasi adalah untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan pemusyawaratan perwakilan yang digariskan oleh konstitusi atau Undang-Undang Dasar Negara. Kekuasaan negara yang lahir dengan cara pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari bawah menurut kehendak rakyat dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu pasal 1 menyatakan yang dimaksud dengan pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

³¹Robert A. Dahl, *Demokrasi dan Para Pengkritiknya*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1992), h.33.

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³²

2. Fungsi Pemilu

Dalam ilmu politik, terdapat lima fungsi Pemilu (upaya mencapai tujuan pemilu) yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yang juga berhubungan dengan tujuan pemilu itu sendiri. Berikut fungsi dari pemilu :

- a. Pemilu berfungsi untuk mengatur prosedur seseorang untuk dipilih menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan.
- b. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme pergantian atau sirkulasi elit penguasa. Keterkaitan pemilu dengan elit didasarkan pada asumsi bahwa elit berasal dari dan bertugas mewakili masyarakat luas.
- c. Pemilu berfungsi sebagai perwakilan politik. Fungsi ini menjadi kebutuhan rakyat, baik dalam rangka mengevaluasi maupun mengontrol perilaku pemerintah dan program serta kebijakan yang dihasilkannya.
- d. Pemilu berfungsi sebagai sarana legitimasi politik. Fungsi ini menjadi kebutuhan pemerintah dan sistem politik yang mewadahi format pemilu yang berlaku. Dalam hubungan ini, Benyamin Ginsberg menyebutkan bahwa fungsi legitimasi merupakan konsekuensi logis yang dimiliki oleh pemilu, yakni untuk mengubah suatu keterlibatan politik massa dari yang bersifat sporadis dan dapat membahayakan menjadi suatu sumber utama bagi otoritas dan kekuatan politik nasional

³²www.bpkp.go.id/uu (Diakses 4 maret 2020 pukul 16.29 WIB)

- e. Pemilu berfungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi rakyat. Pemilu ini merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat yang bersifat langsung, terbuka, dan massal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi.³³

3. Sistem Pemilihan Umum

Berbicara mengenai Pemilu, berarti akan berbicara mengenai sistemnya, yakni sistem pemilihan umum. Dalam sistem pemilu, terdapat adanya peraturan perundang-undangan yang terdiri dari tiga variabel pokok, yaitu penyuaraan, distrik pemilihan dan formula pemilihan.

Pertama, penyuaraan, yaitu tata cara atau prosedur yang harus diikuti pemilih yang berhak dalam memberikan suara. Variabel penyuaraan ini terdapat di negara-negara yang menganut sistem politik demokrasi yang menjamin kemajemukan, sedangkan pemilu di negara-negara komunis biasanya tidak mempunyai alternatif terhadap partai politik atau calon.³⁴

Kedua, daerah pemilihan, yaitu ketentuan yang mengatur berapa jumlah kursi wakil rakyat untuk setiap daerah pemilihan, baik itu satu kursi per distrik atau lebih dari satu kursi per daerah pemilihan. Dalam menentukan daerah pemilihan ini, setidaknya terdapat dua faktor yang selalu dipertimbangkan, yakni wilayah administratif dan jumlah penduduk.

Ketiga, formula pemilihan, yaitu rumus yang digunakan untuk menentukan siapa atau partai politik apa yang memenangkan kursi di suatu

³³ A. Kardiwa, A. A. Sahid Gatara, *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 207-209

³⁴ Ramlan Surbakti, *op cit.*, h. 177.

daerah. Formula pemilihan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni formula pluralitas, formula mayoritas, dan formula perwakilan berimbang.

Selain formula pemilihan tersebut, di dalam literatur ilmu politik dikenal sebagai dua sistem pemilihan, yakni sistem distrik (satu daerah pemilihan memilih satu wakil), dan sistem perwakilan berimbang (satu daerah memilih memilih beberapa wakil). Adapun penjabarannya sebagai berikut :

- a. *Sistem distrik*, sistem ini merupakan sistem pemilihan yang paling tua dan didasarkan atas kesatuan geografis. Setiap kesatuan geografis mempunyai satu wakil dan dewan perwakilan rakyat. Untuk keperluan itu, negara dibagi dalam sejumlah besar distrik dan jumlah wakil rakyat dalam dewan perwakilan rakyat yang ditentukan oleh jumlah distrik.³⁵ Calon yang di dalam satu distrik memperoleh suara terbanyak dikatakan pemenang, sedangkan suara-suara yang ditujukan kepada calon-calon lain dalam distrik itu dianggap hilang dan tidak diperhitungkan lagi, bagaimanapun kecilnya selisih kesalahannya. Dalam praktik lapangan, sistem distrik ini dikombinasikan dengan beberapa formulasi pemilihan, antara lain menggunakan formula pluralitas dan formula mayoritas. Dalam konteks praktik memilih calon, sistem distrik ini sering dikombinasikan dengan model perwakilan, antara lain sistem distrik “berwakil satu”; sistem distrik “berwakil dua”; dan sistem distrik “berwakil banyak”.

³⁵Miriam Budiardjo, *op cit.*, h. 177.

b. *Sistem perwakilan berimbang*, sistem ini awalnya dimaksudkan untuk menghilangkan beberapa kelemahan dari sistem distrik yaitu bahwa jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu golongan atau partai ialah sesuai dengan jumlah suara yang diperolehnya. Dalam pelaksanaannya, sistem perwakilan berimbang ini dikombinasikan dengan beberapa prosedur, antara lain sistem daftar, baik sistem “stelsel daftar tertutup” maupun sistem “stelsel daftar terbuka”.

Pada prinsipnya, sistem daftar ini adalah setiap partai mengajukan satu daftar calon untuk dipilih. Dalam hal ini, pemilih memilih partai, dan setelah itu sebagian besar pemilih tidak lagi bisa mengetahui apalagi menentukan orang yang akan ditunjuk partai untuk mewakili mereka di DPR.

D. Marketing Politik

1. Definisi Marketing Politik

Konsep *marketing* komersial berdasarkan pada premis bahwa semua perencanaan dan operasi perusahaan berorientasi pada pemuasan konsumen (*stakeholder*). Menurut Firmanzah, *marketing* politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus-menerus oleh sebuah partai politik atau kontestan dalam membangun kepercayaan dan image publik. Membangun kepercayaan dan *image* ini hanya bisa dilakukan melalui

hubungan jangka panjang, tidak hanya pada masa kampanye. *Marketing* politik harus dilihat secara komprehensif :³⁶

- a. *Marketing* politik lebih daripada sekadar komunikasi politik
- b. *Marketing* politik diaplikasikan dalam seluruh proses organisasi partai politik. Tidak hanya tentang kampanye politik tetapi juga sampai pada tahap bagaimana memformulasikan produk politik melalui pembangunan simbol, *image*, *platform*, dan program yang ditawarkan.
- c. *Marketing* politik menggunakan konsep *marketing* secara luas, tidak hanya terbatas pada teknik *marketing*, namun juga sampai strategi *marketing*, dari teknik publikasi, menawarkan ide dan program, dan desain produk sampai ke *market intelligent* serta pemrosesan informasi.
- d. *Marketing* politik melibatkan banyak disiplin ilmu dalam pembahasannya, seperti sosiologi dan psikologi. Misalnya produk politik merupakan fungsi dari pemahaman sosiologis mengenai simbol dan identitas, sedangkan faktor psikologisnya adalah kedekatan emosional dan karakter seorang pemimpin, sampai ke aspek rasionalitas *platform* partai.
- e. *Marketing* politik bisa diterapkan dalam berbagai situasi politik, mulai dari pemilihan umum sampai ke proses lobi di parlemen Sesuai dengan penjelasan di atas maka diketahui bahwa *marketing* politik bukan dimaksudkan untuk 'menjual' kontestan pada publik, melainkan sebagai

³⁶Firmanzah, *op cit.*, h. 156

teknik untuk memelihara hubungan dengan publik agar tercipta hubungan dua arah yang langgeng.

2. Proses Marketing Politik

Program-program dan pesan-pesan adalah hal yang tidak lepas dari proses marketing politik, hal tersebut di tawarkan untuk dapat menjawab akar permasalahan yang ada dan juga mampu menumbuhkan keyakinan pemilih untuk memberikan suaranya kepada kandidat atau partai politik tersebut. Guna tercapainya tujuan tersebut, seorang kandidat atau partai politik perlu menerapkan metode dan cara yang tepat.

Marketing politik adalah salah satu metode yang dapat digunakan karena pemikiran dasar *marketing* politik adalah melihat bahwa kebutuhan konsumen adalah hal terpenting, sehingga perlu diidentifikasi dan dicari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Proses penerapan *marketing* dalam dunia politik juga mengadopsi program 4P yang telah lama dikenal dalam dunia bisnis. Penerapan program 4P bertujuan untuk membantu kandidat mulai dari menganalisis dinamika masyarakat, memformulasikan program kerja, hingga penerapan strategi pada kelompok-kelompok masyarakat. Firmanzah menyebutkan bahwa program 4P terdiri dari Produk, Promosi, *Price* (Harga) dan *Place* (Tempat) yang dijelaskan pada uraian sebagai berikut³⁷ :

1) Produk

Produk utama sebuah institusi politik adalah *platform* partai yang berisikan konsep, identitas ideologi, dan program kerja sebuah institusi.

³⁷Firmanzah, *op.cit.*, h. 201-209

Selain itu, apa yang telah dilakukan partai politik di masa lalu berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.. Para pemilih akan mempertimbangkan mana yang mewakili suara mereka. Produk-produk politik inilah yang merupakan modal utama kandidat dalam yang harus dikembangkan dan dijaga agar masyarakat dapat memilih mereka sebagai wakil dari suara mereka.

2) Promosi

Dalam melakukan promosi produk yang mereka punya, partai politik atau kandidat (calon kepala daerah atau calon presiden) biasanya menggunakan media massa. Media massa seperti televisi menjadi sarana yang paling tepat untuk mempromosikan produk politik karena hampir seluruh masyarakat Indonesia saat ini telah dapat mengakses segala program televisi yang ada.

3) Harga

Menurut Firmanzah, harga dalam *marketing* politik mencakup harga ekonomi, psikologis dan citra nasional. Harga ekonomi berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dalam serangkaian proses *marketing* politik. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis, misalnya apakah pemilih merasa nyaman dengan latar belakang dari kandidat (etnis, agama, pendidikan dan lainlain) dari seorang kandidat. Harga citra nasional yang dimaksudkan adalah mengarah pada apakah pemilih merasa kandidat tersebut bisa memberikan citra positif suatu wilayah dan bisa menjadi kebanggaan bagi mereka.

4) Tempat

Tempat (*place*) berkaitan erat dengan cara hadir dan distribusi pesan dari kandidat ke masyarakat sebagai pemilih. Partai politik dan kandidat (presiden dan kepala daerah) mendistribusikan pesan dengan cara kunjungan ke daerah-daerah tertentu dan juga tempat-tempat seperti pasar tradisional.³⁸

E. Konsep SWOT

Analisis SWOT adalah analisis dalam mencari relasi dan titik temu antara faktor-faktor strategi dalam lingkungan eksternal, sambil mencari hubungannya dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. SWOT adalah sebuah singkatan dari S adalah *Strength* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau kesempatan dan T adalah *Threat* atau Ancaman. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).³⁹ Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

³⁸*Ibid.*

³⁹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Erlangga, 2012)

Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strenghts) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strenghts) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Analisis internal memiliki elemen yang berhubungan dengan produk organisasi, pelayanan, struktur, sumber daya (keuangan, tenaga kerja, teknologi, informasi prosedur, dan strategi yang dijalankan saat ini). Sedangkan analisis eksternal memiliki elemen lingkungan sosial yang meliputi politik, ekonomi, sosial, dan teknologi, dan lingkungan tugas atau aktivitas yang meliputi kompetisi, produk baru atau proses, perubahan kekuatan atau kebutuhan. Untuk mendapatkan strategi yang tepat maka dilakukan penggabungan antara elemen internal dengan elemen eksternal, dan akan didapatkan empat alternatif strategi yaitu sebagai berikut :⁴⁰

1. Strategi S dan O (Kekuatan dan Kesempatan) Strategi SO, merupakan strategi yang paling murah karena dengan bekal yang paling sedikit

⁴⁰J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-profit*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1996)

dapat didorong kekuatan yang sudah ada untuk maju atau mengandalkan kekuatan komparatif. Pendekatan yang digunakan pada strategi ini adalah utilitarian yang memaksimalkan utiliti atau tingkat institusi dari kekuatan dan kesempatan yang telah ada untuk pertumbuhan. Strategi ini disebut dengan strategi agresif.

2. Strategi S dan T (Kekuatan dan Ancaman) Strategi ST, merupakan strategi yang agak mahal karena dengan bekal yang paling sedikit dapat diatasi ancaman yang sudah ada untuk maju sehingga harus dilakukan mobilisasi. Strategi ini menggunakan semi pendekatan utilitarian yang berupaya memaksimalkan utility institusi dari kekuatan, tetapi juga berhati-hati dalam menghadapi ancaman. Strategi ini disebut dengan strategi diversifikasi.

3. Strategi W dan O (Kelemahan dan Kesempatan) Strategi WO, merupakan strategi investasi atau divestasi. Strategi ini juga agak sulit karena memihak pada kondisi yang paling lemah untuk menangkap peluang. Strategi ini disebut juga strategi dengan orientasi putar balik. Strategi ini menggunakan pendekatan pertumbuhan tetapi dari yang terlemah, dimana ada upaya institusi untuk mengutamakan pemerataan atau subsidi.

4. Strategi W dan T (Kelemahan dan Ancaman) Strategi WT, merupakan strategi yang paling sulit karena orientasinya adalah memihak pada kondisi yang paling lemah atau paling terancam. Pada strategi ini dilakukan pengontrolan kerusakan agar tidak menjadi lebih parah.

Strategi ini menggunakan pendekatan pertahanan dimana ada upaya institusi untuk meminimalkan sesuatu yang membawa kerugian akibat adanya kelemahan dan ancaman.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan arti tersebut, tinjauan pustaka sangat berfungsi dalam meninjau kembali laporan penelitian dan sebagainya tentang masalah yang seiring berkaitan. Untuk menghindari adanya plagiarisme terkait dengan penelitian yang sama, disini penulis akan memaparkan mengenai strategi peningkatan perolehan suara pks dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung dan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul : *“Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2004 – 2009 Di Kecamatan Lembang”* oleh Nurul Novianti 2014. Penelitian skripsi ini berfokus pada sejarah berdirinya partai keadilan sejahtera kecamatan lembang serta strategi partai keadilan sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu tahun 2004 – 2009 di kecamatan lembang.⁴¹ Sedangkan yang peneliti tulis dalam skripsi ini fokus membahas mengenai strategi dpw pks lampung dalam meningkatkan perolehan suara dan capaian perolehan suara pks dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung.

⁴¹Nurul Novianti, *“Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2004 – 2009 Di Kecamatan Lembang”*, Pada Tahun 2014. (Diakses pada 4 Desember 2019 pukul 20.25 WIB)

2. Penelitian yang berjudul "*Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Secara Ekspresi Simbolik Di Media Sosial Jelang Pemilu 2014*" oleh Achmad Furqon 2013. Penelitian skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi pks di media sosial menjelang pemilu 2014 dimana pks memiliki grand design dalam memanfaatkan iklan politiknya di media sosial.⁴² Sedangkan yang peneliti tulis dalam skripsi ini fokus membahas mengenai strategi dpw pks lampung dalam meningkatkan perolehan suara dan capaian perolehan suara pks dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung.
3. Penelitian skripsi yang berjudul "*Strategi Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Makassar*" oleh Abdul Gafur 2014. Skripsi ini membahas mengenai strategi pks dalam memenangkan pemilu tahun 2014 di kota makassar yang merupakan militansi dan loyalitas kader. Strategi yang digunakan dengan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat baik pelayanan sosial, pelayanan pendidikan maupun pelayanan pada sisi keagamaan dan ideologi islamnya.⁴³ Dilihat dari isi skripsi ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis karena penulis membahas mengenai strategi dpw pks lampung dalam meningkatkan perolehan suara dan capaian perolehan suara pks dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung.

⁴²Achmad Furqon, "*Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Secara Ekspresi Simbolik Di Media Sosial Jelang Pemilu 2014*", Pada Tahun 2013. (Diakses pada 4 Desember 2019 pukul 20.18 WIB)

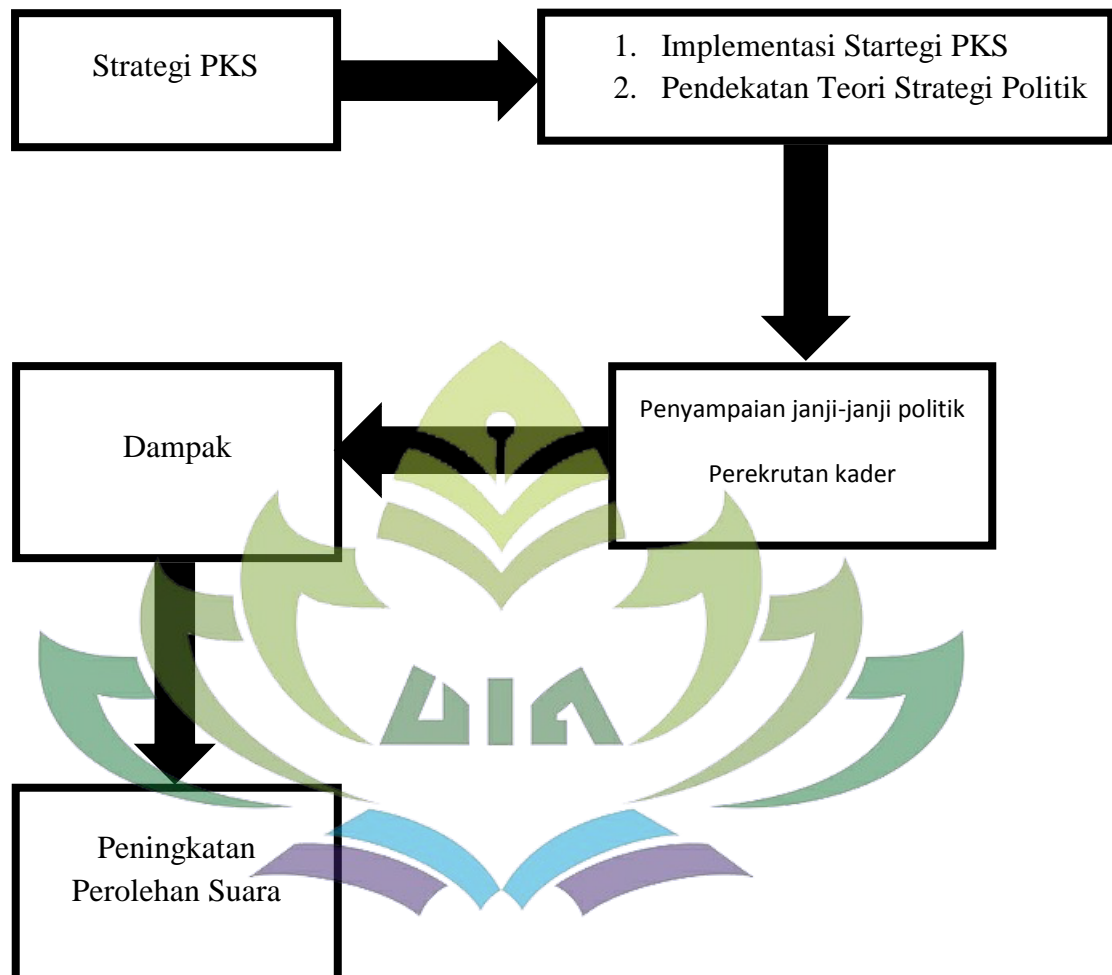
⁴³Abdul Gafur, "*Strategi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Makassar*" Pada Tahun 2014. (Diakses pada 14 Desember 2019 pukul 14.20 WIB)

4. Jurnal yang berjudul “*Strategi Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2004*” yang diteliti oleh Nurman S. dan Al Rafni. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana partai pks melaksanakan program-program dan menempatkan anggota-anggota dalam jabatan publik serta menggunakan strategi yang sesuai dengan ideologi dan platform dan menempatkan posisi partai yang benar-benar yang sesuai dengan ideologi.⁴⁴ Sedangkan yang peneliti tulis dalam skripsi ini fokus membahas mengenai strategi dpw pks lampung dalam meningkatkan perolehan suara dan capaian perolehan suara pks dalam pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung.

Dari tinjauan pustaka diatas yang berkaitan dengan strategi pks terdapat perbedaan antara judul penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada strategi pks dalam meningkatkan perolehan suara di pemilu legislatif 2019 di provinsi lampung yakni dengan melakukan strategi sosialisasi kampanye baik secara langsung maupun memanfaatkan berbagai media baik media sosial, media masa, media penyiaran dan lainnya sehingga tidak ada kesamaan antara skripsi yang dibuat penulis dengan skripsi maupun jurnal yang ada diatas tersebut.

=

⁴⁴ Nurman S, Al Rafni, *Strategi Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2004*. (Jurnal Demokrasi Vol. IV No. 2, 2005), h. 2 (Diakses pada 14 Desember 2019 pukul 14.33 WIB)

G. KERANGKA BERFIKIR

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrianus, Toni, dkk, 2013. Mengenal Teori-Teori Politik. Bandung : Nuansa Cendekia
- Budiardjo, Miriam. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2009. Komunikasi Politik. Jakarta : Rajawali Pers.
- Damsar. 2010. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Prenamedia Group.
- Firmanzah. 2012. Marketing Politik. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartiwa A, Sahid Gatara A. A. 2009. Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan. Bandung : Pustaka Setia.
- Moleong, J, Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pabundu, Tika. 2005, Metodologi Penelitian Geografi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwantana. 1994. Partai Politik di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmat Imdadun M. 2008. Ideologi Politik PKS Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Ridho Al-Hamdi. 2013. Partai Politik Islam; Teori Dan Praktik Di Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Salusu, J., 1996, Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-profit, PT. Gramedia. Jakarta.

Solihin, Ismail. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga.

Setiawan Bambang dkk, 2004. Partai-Partai Indonesia : Ideologi dan Program 2004-2009. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara

Wawancara

Harnani, Ratih, Pedagang, wawancara dengan penulis, Way Halim, B. Lampung 27 Agustus 2020.

Hidayatullah, Rafi, Montir, wawancara dengan penulis, Way Halim, B. Lampung 29 Agustus 2020.

Jajang, Pedagang, wawancara dengan penulis, Way Halim, B. Lampung 29 Agustus 2020.

Juheri, Wiraswasta, wawancara dengan penulis, Kampung Kroy Sukabumi Kota Bandar Lampung, 6 Juni 2020.

Kurniadi, Aang Wiraswasta, wawancara dengan penulis, Kampung Gunung Sinar Kelurahan Way Laga Sukabumi Kota Bandar Lampung, 6 Juni 2020.

Kurniawan, Agus, Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung, wawancara dengan penulis, Kantor DPW PKS Lampung, 11 Maret 2020.

Kuswanto, Eko Pengamat Politik, wawancara dengan penulis via online aplikasi zoom, 7 Mei 2020.

Muarifin, Penjaga Toko, wawancara dengan penulis, Sukarama Kota B. Lampung, 27 Agustus 2020.

Munawardi, Wakil Sekretaris Umum DPW PKS Lampung, wawancara via whatsapp, 10 Maret 2020.

Rozak, Abdul, Penjual Kue, wawancara dengan penulis, Sukarama Kota B. Lampung, 30 Agustus 2020.

Santoso, Budi, Pensiunan Guru, wawancara dengan penulis, Sukarama Kota Bandar Lampung, 13 Maret 2020.

Sumar, wiraswasta, wawancara dengan penulis, Sukarama Kota B. Lampung, 30 Agustus 2020.

Susanti, Endang, Ibu Rumah Tangga, wawancara dengan penulis, Sukarama Kota Bandar Lampung, 30 Agustus 2020.

Susanto, Aep, Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pemilukada DPW PKS Lampung, wawancara dengan penulis, Kantor DPW PKS Lampung, 5 Maret 2020.

Jurnal

Faiza Lailatul, 2019, Strategi Komunikasi Politik PKS Pada Pemilihan Umum (PEMILU) Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru, (Jurnal Dinamika Pemerintahan, Vol.2, No.2) diakses 2 Desember 2019 pukul 19.41 WIB

Ismail Sofyan Moh, Analisis Fiqh Siyasah Terhadap Partai Politik Lokal Di Nangroe Aceh Darussalam, (Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Vol. 6 No. 2, 2016), h. 342, Diakses 12 Juni 2020 Pukul 09.43 WIB

Habibi Ramadan Mohamad, Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Sorotan Media Di Indonesia, (Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam Vol. 15 No. 1, 2019) diakses 15 Juli 2020 pukul 17.31 WIB

S Nurman, Rafni Al, 2005, Strategi Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dalam Memengkan Pemilu Legislatif 2004, (Jurnal Demokrasi, Vol. IV No. 2) diakses 14 Desember 2019 pukul 14.33 WIB

Subiakto Budiman Adi, Kafid Nur, Strategi Defensif dan Ofensif Parpol Berbasis Massa Islam dalam Mencapai Parliamentary Threshold pada Pemilu 2014, (Jurnal Shahih Vol. 1 No. 2, 2016), h. 141. diakses 3 Maret 2020 pukul 19.53 WIB

On-line

Gafur Abdul, 2014, “Strategi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Makassar”. (Diakses 14 Desember 2019 pukul 14.20 WIB)

Furqon Achmad, 2013, “Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Secara Ekspresi Simbolik Di Media Sosial Jelang Pemilu 2014”. (Diakses 4 Desember 2019 pukul 20.18 WIB)

Novianti Nurul, 2014, “Strategi Partai Kedilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2004 – 2009 Di Kecamatan Lembang”. (On-Line), tersedia di : <http://digilib.uinsgd.ac.id> (Diakses 4 Desember 2019 pukul 20.25 WIB)

<http://lampung.pks.id> (Diakses 16 Desember 2019 pukul 15.21 WIB)

<https://jdih.kpu.go.id> (Diakses 17 Maret 2020 pukul 13.20 WIB)